

Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religious Siswa Sekolah Menengah Pertama Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

The Role of Islamic Religious Education Teacher Professionalism in Building Religious Character of Students at Al Islam 1 Junior High School Surakarta Academic Year 2022/2023

Marfiatus Sholikhah^{1*}, Suhadi², Yetty Faridatul Ulfah³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Article Info

Article history:

Received 02 June, 2023

Revised 10 July, 2023

Accepted 24 Jul, 2023

Kata Kunci:

Peran Profesionalitas Guru PAI; Karakter Religious

Keywords

The Role of Islamic

Education Teacher

Professionalism, Religious

Character

ABSTRAK

Profesionalitas guru merupakan orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang pendidikan. Sehingga guru mampu melakukan kewajiban dan tanggungjawab sebagai guru dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran profesionalitas guru PAI dalam membangun karakter religious siswa SMP Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023. (2) Mendeskripsikan alasan mengapa peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam membangun karakter religious siswa SMP Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran profesionalitas guru PAI dalam membangun karakter religious siswa di SMP Al Islam 1 Surakarta yaitu dengan menerapkan karakter-karakter Islami disekolah maupun dirumah sebagaimana yang telah diprogramkan sekolah serta memasukkan nilai-nilai karakter religious dalam penerapannya. (2) Sementara untuk alasan mengapa peran guru sangat dibutuhkan dalam membangun karakter religious siswa yaitu karena guru merupakan tokoh penting dalam pembentukan karakter seseorang, guru juga menjadi tolak ukur dalam kemajuan peserta didiknya. Guru juga merupakan orang tua kedua bagi para siswa setelah kedua orangtuanya dirumah, sehingga peran guru menjadi sosok yang sangat penting dalam pendidikan karakter.

ABSTRACT

Teacher professionalism is a person who has special skills and abilities in the field of education. So that teachers are able to carry out their obligations and responsibilities as teachers to the fullest. This study aims to (1) describe the role of PAI teacher professionalism in building the religious character of Al Islam 1 Surakarta Junior High School students in the 2022/2023 school year. (2) Describe the reasons why the role of PAI teachers is needed in building the religious character of Al Islam 1 Surakarta Junior High School students in the 2022/2023 school year. This research is a field research. The approach used by the author in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection is done by interview, observation, and documentation methods. To test the validity of the data, credibility, transferability, dependability, and confirmability were tested. While in data analysis using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the role of PAI teacher professionalism in building students' religious character at Al Islam 1 Junior High School in Surakarta is by applying Islamic characters at school and at home as programmed by the school and incorporating religious character values in its application. As for the reason why the role of the teacher is needed in building the religious character of students is because the teacher is an important figure in the formation of someone's character, the teacher is also a benchmark in the progress of his students. Teachers are also the second parents for students after their parents at home, so the role of teachers is very important in character education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Marfiatus Sholikhah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: marfiatussholikhah876@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam adalah ajaran yang diberikan kepada orang lain agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam berarti mendidik seseorang untuk menjadi seislam. Mungkin ini adalah pendidikan satu orang untuk orang lain. Apa yang terjadi di rumah, di masyarakat dan di sekolah. Hal ini juga terkait dengan perkembangan fisik dan mental siswa (Tafsir, 2012: 39).

Merujuk pada UU Sisdiknas 20 Tahun 2003, Pasal 1(2) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan pembelajaran, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan dirinya, keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara” (Nasional, 2006:20).

Profesi guru melambangkan bidang pekerjaan berdasarkan prinsip-prinsip khusus. UU Guru dan Guru No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa prinsip profesi guru adalah a) memiliki bakat, minat, vokasi dan idealisme; b) berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; C. mereka memiliki kualifikasi akademik dan pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya; D. mereka memiliki kualifikasi yang diperlukan sesuai dengan bidang pekerjaannya; e) bertanggung jawab atas pemenuhan tugas profesional; f) untuk mencapai penghasilan sesuai hasil kerja; G. memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan kemampuan profesional melalui pembelajaran sepanjang hayat; h) mendapat jaminan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas kedinasan; Saya adalah organisasi profesi yang kompetensinya mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru (Siregar, 2014: 246).

Tanggung jawab dan peran seorang guru sebagai pendidik profesional sebenarnya sangat kompleks dan tidak terbatas pada interaksi edukatif yang berlangsung di dalam kelas yang sering disebut dengan prosedur belajar mengajar. Guru juga berfungsi sebagai pemimpin, pembantu, pengawas dan lain-lain sesuai dengan keahlian wajib/dasar yang harus dimiliki seorang guru (Suryosubroto, 1997: 246).

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak masuk dalam setiap kurikulum. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum harus mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan karakter diartikan sebagai dimensi positif dan konstruktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, moral atau etik yang membedakan seseorang dengan orang lain: watak dan budi pekerti, sehingga dapat dikemukakan bahwa Anak Harapan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, karakter atau sifat, yang merupakan kepribadian khusus yang harus mempengaruhi anak bangsa ini (Elfindri, 2012: 27).

Guru pendidikan agama Islam harus mampu mengembangkan profesionalisme dalam membentuk karakter peserta didiknya, karena pada hakekatnya guru harus menjadi panutan bagi peserta didik. Selain menjadi panutan bagi peserta didik, guru pendidikan agama Islam harus mensosialisasikan akhlak yang baik melalui metode pengajaran pada saat kegiatan belajar mengajar. Pembentukan karakter religius di sekolah menengah terus mengalami hambatan dan hambatan baik karena keterbatasan internal maupun eksternal. Perkembangan karakter siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Perubahan karakter setiap individu disebabkan oleh faktor pembawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Setiap anak memiliki kemampuan bawaan yang berkembang setelah lahir, termasuk kemampuan yang berkaitan dengan karakter atau nilai yang baik. Namun, jika kemampuan tersebut tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah anak lahir, maka anak tersebut menjadi tidak manusiawi dan lebih buruk. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan anak terkait dengan nilai-nilai yang baik. Baik di dalam keluarga, di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas sangat penting dalam perkembangan karakter anak (Na'imah, 2012: 247).

Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik (good character) meliputi mengetahui apa yang baik, memiliki keinginan (niat) untuk berbuat baik, dan akhirnya berbuat baik. Dengan kata lain, kepribadian adalah kumpulan pengetahuan (persentase), sikap (amines), motivasi (motivator) dan tingkah laku (action) serta keterampilan (output) (Hamdani Hamid, 2013: 39).

Tambak menjelaskan bahwa profesionalitas adalah sikap seseorang profesional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dengan melakukan sesuatu yang cocok dengan bidangnya. Profesionalitas merupakan suatu panggilan terhadap kualitas sikap para anggota

suatu profesi terhadap profesinya serta kadar pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, istilah profesionalitas lebih mengilustrasikan suatu “keadaan kadar keprofesionalitas seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya (Tambak, 2020: 248).

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9), religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 9).

Karakter religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Gunawan, 2014:33).

Dengan demikian, karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan dan ditumbuhkan dalam diri peserta didik untuk mengedepankan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Banyaknya siswa yang bertindak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam yang direalisasikan baik di sekolah maupun di masyarakat, oleh karena itu karakter religius harus diterapkan dan diimplementasikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Islam 1 Surakarta. Salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa adalah pembentukan karakter tersebut melalui pembiasaan menggunakan keterampilan guru. Karena pembiasaan bisa menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius siswa karena mereka dilatih dan terbiasa melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang berulang dan berulang setiap hari akan selalu tersimpan dalam ingatan siswa, sehingga dengan mudah dapat dilaksanakan tanpa peringatan.

Oleh karena itu, penelitian ini lebih mengarah pada profesionalitas guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter religious siswa di SMP Al Islam 1 Surakarta. Seorang guru PAI merupakan ujung tombak keberhasilan dalam aktivitas proses pembelajaran. Melihat profesionalisme guru pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religious siswa sudah dirasakan optimal, akan tetapi guru pendidikan agama Islam masih mengalami kendala dalam membina karakter religius siswa. Oleh karena itu sebagai guru PAI harus mampu mengatasi kendala yang berkaitan dengan terwujudnya pembentukan karakter religious peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang terjadi pada suatu objek penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang terjadi pada suatu objek penelitian (Sutrisno Hadi, 1993: 136).

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden yang dinamakan wawancara. Stewart dan Cash menyatakan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang terdapat pertukaran atau aturan tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi, dan informasi. Penelitian ini menggunakan pedoman interview yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (Stewart dan Cash, 2012: 6).

Berdasarkan teknik purposive sampling Sugiyono, yaitu purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana ditentukan kriteria tertentu (Sugiyono, 2008:13). Secara sederhana dapat juga dikatakan tentang purposive sampling itu sendiri bahwa sampel tertentu (kalau orang, maka artinya orang tertentu) sengaja diambil sesuai dengan persyaratan (karakteristik) sampel tersebut (Moleong 2011: 5). Sebagaimana yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah SMP Al Islam 1 Surakarta dan guru PAI mata pelajaran aqidah/akhlak.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Sedangkan dalam

analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten (Burhan Bugin, 2015: 10).

HASIL DAN DISKUSI

Peran Profesionalitas Guru PAI Dalam Membangun Karakter Religious Siswa SMP Al Islam 1

Peran seorang guru dalam membangun karakter religious siswa sangat penting, karena seorang guru merupakan panutan/uswatun hasanah bagi peserta didiknya. Peran guru dalam penerapan karakter religious siswa untuk SMP Al Islam 1 Surakarta yaitu dengan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap pagi, membaca Al Qur'an 10 menit sebelum KBM, sholat dhuha, sholat dhuhur /sholat ashar berjama'ah, birul walidain, membaca al qur'an setiap hari, sholat tahajud, sholat subuh berjama'ah.

Pembentukan karakter religious SMP Al Islam 1 Surakarta yaitu dengan cara menerapkan karakter islami di sekolah maupun di rumah sebagaimana yang telah diprogramkan sekolah. Adapun karakter islami yang di terapkan di sekolah dan dirumah meliputi:

Karakter Islami di sekolah

1. Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) tiap pagi
2. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
3. Membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum KBM
4. Sholat Dhuha
5. Sholat Dhuhur/Sholat Ashar benama'ah
6. Keterampilan Khitobah
7. Keterampilan Ngrukti Jenazah
8. Berlatih Manasik Haji
9. Qiroatul Kutub
10. Tahfidzul Qur'an
11. Shodaqoh mingguan tiap hari Sabtu
12. Pengajian kelas setiap 2 bulan
13. Menengok kerabat yang sakit
14. Takziah dan sholat jenazah di masyarakat
15. Pembagian zakat fitrah pada bulan Romadion
16. Pembagian daging qurban pada Idul Adha
17. Bakti Sosial di desa binaan

Karakter Islami di rumah

1. Birul walidain
2. Membaca/menghafal al qur'an setiap hari
3. Sholat dhuha/sholat tahajud
4. Sholat subuh berjama'ah di masjid
5. Membantu/melaksanakan aktifitas di masjid
6. Mengisi kultum di masjid/masyarakat

Peran profesionalitas guru dalam membentuk karakter religious siswa di SMP Al Islam 1 Surakarta dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana proses perencanaan dilakukan dengan tujuan dapat berjalan dengan optimal, karena banyak faktor yang mempengaruhi guru untuk membentuk karakter religious siswa.

Perencanaan dalam proses pembentukan karakter sendiri banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dan cara mereka memandang dunia. Anak-anak zaman sekarang sangat mudah dipengaruhi oleh gadget, pergaulan bebas, dan lingkungan sekitar. Pengaruh gadget sangat besar terhadap anak sekarang, dan itu juga karena dampak pandemi dua tahun lalu yang mana mengharuskan siswa dan guru melakukan pembelajaran melalui handphone. Sehingga anak menjadi ketergantungan dengan handphone. Begitu juga pergaulan zaman sekarang

yang mana banyak sekali anak-anak yang tidak memperdulikan aturan baik di sekolah maupun di rumah. Mekanisme ini menginspirasi di SMP Al Islam di terapkan karakter islami yang wajib diterapkan oleh seluruh siswa agar bisa membentuk karakter religious anak melalui pembiasaan di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembentukan karakter religious pada siswa di SMP Al Islam 1 Surakarta dilakukan secara bertahap dan bersifat berkesinambungan. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah:

1. Religious, untuk membentuk sikap patuh beragama.
2. Jujur, untuk membentuk jiwa yang sama antara perkataan, perbuatan, dan hati.
3. Toleransi, untuk membentuk jiwa yang toleransi dengan berbagai keberagaman.
4. Disiplin, untuk membentuk jiwa tertib dan patuh kepada berbagai aturan dan ketentuan.
5. Kerja keras, untuk membentuk jiwa yang sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah terhadap berbagai kesulitan, hambatan dan rintangan bahkan tantangan dan ancaman.
6. Kreatif, untuk menumbuhkan jiwa ingin menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.
7. Mandiri, untuk menumbuhkan jiwa tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun menjawab berbagai problematika hidup.
8. Demokratis, untuk menumbuhkan jiwa menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, untuk menambahkan sikap dan rasa ingin mengetahui sesuatu secara lebih dalam dan sempurna bahkan untuk menemukan sesuatu yang baru.
10. Semangat kebangsaan, untuk menumbuhkan sikap dan berbuat yang berwawasan menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan golongan.
11. Cinta Tanah Air, untuk menumbuhkan sikap kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi untuk menumbuhkan sikap menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Berkomunikasi untuk menumbuhkan sikap rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai untuk menumbuhkan sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca untuk menumbuhkan sikap membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan untuk menumbuhkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial untuk menumbuhkan sikap selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab untuk menumbuhkan sikap melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Peran profesionalitas guru sangat dibutuhkan dalam membangun karakter religious siswa SMP Al Islam 1 Surakarta

Dari data yang diperoleh dapat dipaparkan bahwa cara pembentukan karakter religious pada siswa adalah dengan memberikan pemahaman, pengulangan, contoh, praktek, keteladanan dan pembiasaan. Peran profesionalitas guru dalam membangun karakter religious siswa sangat dibutuhkan peserta didik, karena pentingnya peran guru dalam penerapannya. Seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk anak didiknya karena seorang guru adalah panutan atau *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi peserta didiknya.

Dalam proses pelaksanaannya peran profesionalitas guru dalam membangun karakter religious siswa dan penerapan pembentukan karakter religious siswa di SMP Al Islam 1 Surakarta sangat penting yaitu dengan memasukkan dalam kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Hal ini dilaksanakan dalam satu kesatuan utuh dalam setiap kegiatan. Dengan kata lain kegiatan merupakan sarana untuk menerapkan nilai-nilai karakter religious pada peserta didik.

Adapun penerapan karakter religious di SMP Al Islam 1 Surakarta dapat dilihat sebagai berikut:

1. Religius, yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah praktek wudhu, praktek shalat fardhu, praktek shalat sunnah, praktek sedekah, praktek salam, praktek membaca Al-Qur'an, praktek menghafal Al-Qur'an, praktek doa-doa sehari-hari, praktek manasik haji, praktek bersalaman sambil memaafkan.
2. Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan. Tindakan, dan pekerjaan. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah Praktek berkata benar, praktek mengerjakan tugas sendiri, praktek mengakui kesalahannya.
3. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah Praktek berbicara sopan tidak menyinggung teman, praktek saling tolong menolong sesama teman, praktek tidak pilih-pilih teman, praktek tidak memaksakan keinginan, tidak menghina dan menjelek-jelekkan teman, menjaga ketenangan dalam kelas, menghargai perbedaan pendapat dengan teman.
4. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan tidak melanggar tata tertib sekolah. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah tidak terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, beribadah tepat waktu, sebelum adzan sudah berwudhu, makan snack sesuai waktu yang ditetapkan, merapikan dan menempatkan milik sendiri, duduk dengan rapi di tempatnya, baris berbaris dengan rapi, masuk kelas sesuai urutan, duduk dengan rapi di tempatnya, setiap hari muraja'ah dengan ustadz/ustadzah dan ditambah hafalan baru.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya Belajar rajin di sekolah. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah mengerjakan sendiri waktu ulangan, selalu mengerjakan PR. selalu hadir tepat waktu di sekolah, bersemangat dan aktif dalam belajar, tugas yang diberikan harus selesai tepat waktu, habis makan membuang sampah pada tempatnya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menyediakan media untuk menjawab rasa ingin tahu siswa. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah membuat patung robot dan ikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, membuat bermacam-macam bentuk kerajinan tangan dengan barang bekas.
7. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas Semangat masuk belajar. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah masuk sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas rumah sendiri, makan dan minum sendiri, mencuci gelas dan piring sendiri.
8. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah praktek berani bertanya kepada ustadzah, pratek berani bicara di hadapan teman-teman, praktek berani mengungkapkan memberikan usul di hadapan teman-teman.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah praktek membuat kerajinan dengan menyusun botol bekas, praktek mengetahui gaya gratifitasi dengan melempar barang.
10. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah Mengenalkan foto Presiden dan Wakil Presiden, lomba 17 Agustus, pengibaran bendera, praktek upacara, praktek baris berbaris, mengunjungi musiem. pakaian adat, rumah adat, bagunan bersejarah, dll.
11. Cinta tanah air, Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah Menunjukkan keindahan alam Indonesia. Mengenalkan kekayaan alam Indonesia, mengenalkan kekayaan laut di kunjungan ke pantai, mengumpulkan sedekah untuk

membantu berbagai bencana alam mengenalkan sejarah perjuangan para pahlawan dengan bercerita.

12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah Pemberian apresiasi disaat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, mendapatkan sertifikat prestasi, mendapatkan ucapan selamat dari asatidzah, mendapatkan hadiah.
13. Bersahabat/berkomunikasi, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Percaya diri bercerita di depan kelas. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah bermain Bersama-sama. Makan bersama-sama, mengerjakan tugas kelompok bersama, menonton video visual tentang alam, binatang dan tumbuh-tumbuhan.
14. Cinta damai, Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah mendamaikan jika ada yang bertengkar dengan cara bersalam-salaman dan saling meminta maaf jika ada yang marah dibacakan hadits: la takdzab walakal Jannah, meminta untuk berwudhu.
15. Gemar membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah Setiap hari dilatih membaca Al-Qur'an, dibacakan sejarah singkat untuk menarik anak-anak suka membaca, pengadaan buku sejarah dan pengetahuan di perpustakaan. Menempel jadwal pelajaran dan pengumuman di mading sekolah.
16. Peduli lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah Membersihkan sampah makanan sendiri, membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, tidak merusak tanaman di halaman sekolah tempat berwudhu dan mencuci tangan tidak dipakai bermain.
17. Peduli sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah menabung untuk kegiatan akhirussanah, infak jum'at, penggalangan dana untuk teman ketika sakit, penggalangan dana ketika ada bencana alam.
18. Tanggung jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri masyarakat lingkungan (alum sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Cara penerapan di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah membersihkan kelas ketika habis makan, mengembalikan sesuatu pada tempatnya.

Peran profesionalitas guru dalam membangun karakter religious siswa SMP Al Islam 1 Surakarta sangat dibutuhkan oleh siswa. Sehingga peran guru SMP Al Islam 1 Surakarta dilaksanakan melalui proses pembiasaan yang dilakukan siswa di sekolah. Dimana proses pembiasaan yang dilakukan dengan tujuan proses pembentukkan karakter religious pada anak dapat berjalan dengan baik dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung.

Peran seorang guru sangat penting dalam pembentukan karakter religious siswa terutama untuk guru PAI, karena dalam penerapannya guru PAI lebih condong akan kereligiousan, namun tetap saja semua guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak, karena seorang guru adalah panutan bagi muridnya ketika berada di sekolah dan menjadi orang tua kedua bagi anak didiknya. Seorang guru mempunyai peran besar dalam mendidik anak ketika di sekolah dengar mengajarkan hal-hal yang positif dan pembiasaan yang baik, maka akan dapat di contoh dan di praktekan oleh anak didiknya melalui pembiasaan ajaran itu tadi. Pembentukkan karakter sendiri dimulai dengan memasukkan nilai religious dan nilai kejujuran. Nilai religious dilakukan guru aqidah/akhlak yaitu dengan tilawah 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, dan saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas ke mushola dan mengajak serta anak didiknya untuk juga bergegas. Guru Aqidah akhlak adalah guru yang peranan informatornya paling menonjol karena sering memberikan contoh kepada para siswa saat menjelaskan akhlak terpuji misal sifat jujur. Guru akidah/akhlak menanyakan kepada siswa terkait

tugas yang diberikan disekolah apakah sudah dikerjakan semua. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa yaitu sikap jujur karena salah satu diantara siswa ada beberapa yang belum menyelesaikan tugasnya.

Dari data yang diperoleh dapat dipaparkan bahwa peran profesionalitas guru sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter pada anak. Karena seorang guru merupakan pendidik yang bertugas untuk mendidik anak didiknya, karena guru merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa mendatang. Guru sebagai tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi anak didiknya, memperbaiki perilaku/karakter yang buruk menjadi perilaku yang baik. Pentingnya peran seorang guru menjadikan guru sebagai tolak ukur dalam kemajuan bangsa, karena baik buruknya karakter seseorang sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan guru kepada anak didiknya.

Guru merupakan orang tua kedua bagi para siswa, setelah kedua orang tuanya dirumah. sebagai sosok yang berpendidikan yang diharapkan mampu membentuk seorang anak mempunyai karakter yang baik terutama pada karakter religious atau perilaku yang baik dan sopan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penerapan karakter religious siswa untuk SMP Al Islam 1 Surakarta yaitu dengan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap pagi, membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum KBM, sholat dhuha, sholat dhuhur /sholat ashar berjama'ah, *birul walidain*, membaca Al-Qur'an setiap hari, sholat tahajud, sholat subuh berjama'ah sebagaimana yang sudah tertulis dalam program sekolah dan memasukkan beberapa nilai-nilai karakter religious di dalam penerapannya.
2. Peran seorang guru sangat penting dalam pembentukan karakter religious siswa terutama untuk guru PAI, karena dalam penerapannya guru PAI lebih condong akan kereligiousan, namun tetap saja semua guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak, karena seorang guru adalah panutan bagi muridnya ketika berada di sekolah dan menjadi orang tua kedua bagi anak didiknya. Seorang guru mempunyai peran besar dalam mendidik anak ketika di sekolah dengan mengajarkan hal-hal yang positif dan pembiasaan yang baik, maka akan dapat di contoh dan di praktekan oleh anak didiknya melalui ajaran pembiasaan tersebut. Pembentukan karakter sendiri dimulai dengan memasukan nilai religious dan nilai kejujuran. Nilai religious dilakukan guru aqidah/akhlak yaitu dengan tilawah 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, dan saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas ke mushola dan mengajak serta anak didiknya untuk juga bergegas. Guru aqidah akhlak adalah guru yang perannya paling menonjol karena sering memberikan contoh kepada para siswa saat menjelaskan akhlak terpuji misal sifat jujur. Guru akidah/akhlak menanyakan kepada siswa terkait tugas yang diberikan disekolah apakah sudah dikerjakan semua. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa yaitu sikap jujur karena salah satu diantara siswa ada beberapa yang belum menyelesaikan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Elfindri. (2012). *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode Dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, Baduose. Jakarta: Media Jakarta, Cet. 1.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S.,(1993). *Metodologi Research*. Jilid II. Yogyakarta. Andi Offset
- Hamid, H., Ahmad, B., & Saebani, (2013) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia Bandung. Cet. 2.
- Moleong, L. J. (2018). *Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung :

- Naim, Ngainun. (2012). *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa*. Jogjakarta : ArRuzz Media.
- Stewart, C. J., & Cash, William B.. (2012). *Interviu: prinsip dan praktik* . Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. Ed. 13.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Pendidikan kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta.
- Tambak, S., Ahmad. M.Y. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 2 No. 1*.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika. Cet. 2.